

Efektivitas Model *Concept Sentence* terhadap Kemampuan Menulis Pantun pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Medang Deras Kabupaten Batu Bara Tahun Pembelajaran 2019/2020

Ely Susanti Rifa¹, Inayah Hanum²

Universitas Negeri Medan

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Medan

¹elysusanti42@yahoo.com, ²inayahhanumlubis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis pantun dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medang Deras Tahun Pembelajaran 2019/2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medang Deras Kabupaten Batu Bara Tahun Pembelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 124 orang. Sampel yang diambil adalah 62 orang dari jumlah kelas yang telah ditentukan. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara random. Selanjutnya sampel dibagi ke dalam dua kelas, yaitu 31 orang siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* dan 31 orang siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Ekspositori. Hasil Penelitian disimpulkan, kemampuan menulis pantun menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medang Deras Kabupaten Batu Bara Tahun Pembelajaran 2019/2020 adalah baik dengan nilai rata-rata 80,06. Sedangkan kemampuan menulis pantun menggunakan model pembelajaran Ekspositori pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medang Deras Kabupaten Batu Bara Tahun Pembelajaran 2019/2020 adalah cukup dengan nilai rata-rata 68,12. Model Pembelajaran *Concept Sentence* lebih efektif dalam kemampuan siswa menulis pantun daripada model pembelajaran Ekspositori. Hal ini terbukti dari hasil uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel(0,05)}$ yakni $3,45 > 2,04$.

Kata Kunci : Efektivitas, Model *Concept Sentence*, Pantun

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Guru juga harus kreatif dalam menciptakan inovasi baru yang menarik dalam setiap proses pembelajaran. Guru harus

menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif agar dapat meningkatkan minat dan kemampuan belajar siswa. Guru diharapkan mampu menciptakan strategi, model, dan media yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran dalam kurikulum 2013 lebih menekankan siswa untuk memiliki sikap, pengetahuan serta keterampilan yang mumpuni untuk bersaing di era globalisasi seperti saat ini. Jika guru hanya menggunakan metode ceramah saja, siswa akan merasa bosan dan malas untuk mengikuti proses pembelajaran. Jika siswa sudah tidak ingin mengikuti proses pembelajaran, maka kemampuan siswa saat disuruh menulis tidak akan berkembang. Padahal siswa harus mampu melewati kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk dinyatakan mampu dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas siswa dalam pembelajaran menulis guru perlu menyediakan model dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa. Kemampuan ini merupakan kemampuan yang digunakan ketika proses pengumpulan data untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah untuk semua bidang mata pelajaran yang ada. Tarigan (2008: 3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dan menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, terdapat masalah dalam proses pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medang Deras. Guru sudah membentuk siswa dalam kelompok, tetapi dalam kelompok belajar hanya beberapa orang saja yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan yang lain tidak terlibat dan siswa juga lebih memilih mencontek hasil pekerjaan teman daripada mengerjakan tugas secara individu. Hal tersebut terjadi karena siswa sulit menuangkan ide dalam proses menulis. Siswa tidak banyak menguasai kosa kata untuk menciptakan sebuah tulisan. Selain itu, guru tidak memberikan model pembelajarannya yang bervariasi untuk membangkitkan minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil menulis pantun siswa yang belum mencapai KKM. Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki nilai KKM 75, sedangkan sebagian besar siswa hanya memperoleh nilai 65. Hal tersebut perlu mendapat perhatian dari guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran dapat menjadi acuan keberhasilan proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat dapat menyebabkan kegagalan proses pembelajaran. Model pembelajaran

yang dipakai disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Model pembelajaran yang tepat untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah model pembelajaran aktif dan berkelompok. Model pembelajaran aktif dan berkelompok dapat membuat siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Setelah dilakukan penelitian sebelumnya terkait materi pembelajaran yang berjudul Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Kemampuan Menulis Pantun yang ditulis oleh Khadijah Ramadhani (2016) menyatakan kemampuan siswa dalam menulis pantun setelah menggunakan model tersebut hanya memenuhi beberapa indikator penilaian penulisan pantun, yaitu kesesuaian isi dengan tema, struktur dan keharmonisan antara sampiran dan isi. Sedangkan pada kurikulum 2013 yang terdapat pada Kompetensi Dasar 4.13 tentang menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun) yang disajikan dalam bentuk tulis dan lisan, indikator penilaian penulisan pantun terdapat 3 aspek yang harus dinilai, yaitu (1) kesesuaian syarat pantun dari segi isi yang meliputi jumlah baris dalam satu bait, jumlah kata dalam satu baris, dan harus bersajak a-b-a-b, (2) kesesuaian syarat pantun dari segi isi yang meliputi baris

pertama dan kedua merupakan sampiran dan baris ketiga dan keempat merupakan isi pantun, (3) kemenarikan isi pantun yang menekankan pada isi pantun yang harus bermakna dan bervariasi.

Masalah di atas dapat diatasi menggunakan inovasi pembelajaran penggunaan model pembelajaran yang tepat dan mudah untuk meningkatkan kualitas tulisan siswa dalam menulis pantun, yaitu model *Concept Sentence*. Model *Concept Sentence* diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar. Tanpa model pembelajaran yang nyata, guru sering kali mengembangkan pola yang hanya didasarkan pada pengalaman pribadi sehingga konsep materi pembelajaran yang akan disampaikan tidak tersalurkan dengan maksimal dan siswa sulit memahaminya.

Kegiatan pembelajaran yang tepat ialah dengan cara berkelompok yang menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa variasi. Salah satu variasi model pembelajaran kooperatif ialah model *Concept Sentence*. Model *Concept Sentence* adalah suatu teknik atau variasi dari *cooperative learning* yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Model *concept sentence* merupakan model yang menekankan pada siswa untuk belajar secara berkelompok yang setiap

kelompoknya diberikan kata kunci sesuai materi yang disajikan.

Model pembelajaran yang efektif dikatakan berhasil apabila memberikan perubahan terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang mampu mengatasi masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 sudah berbasis teks. Salah satu materi pembelajaran pada kurikulum 2013 yang disarankan menggunakan model *Concept Sentence* ialah dalam membuat pantun. Teks pantun merupakan materi yang terdapat pada kompetensi dasar pada kelas VII.

Model *Concept Sentence* ini telah digunakan pada penelitian sebelumnya oleh Lila Oktaviani Amalia (2017) dengan judul “Keefektifan Model *Concept Sentence* dalam Kemampuan Menulis Teks Berita pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Muntilan”. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut ialah mengalami peningkatan. Sebelum menggunakan model *Concept Sentence* hasil tulisan siswa belum mencapai KKM. Setelah menggunakan model *Concept Sentence* siswa lebih tertarik dan mengalami kemudahan dalam mengembangkan ide untuk menghasilkan sebuah tulisan yang berkualitas.

Kreativitas dalam pembelajaran mampu memunculkan motivasi yang

tinggi, ekspektasi yang tinggi, serta kemampuan berkomunikasi dan mendengarkan yang baik. Selain itu, kreativitas dalam pembelajaran juga mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menginspirasi. Salah satunya penggunaan model dan media yang dapat meningkatkan minat serta kemampuan belajar siswa. Guru yang dituntut kreatif dalam menciptakan inovasi pembelajaran harus menciptakan strategi, model, dan media yang pas agar terciptanya proses pembelajaran yang aktif.

2. KAJIAN TEORI

Kosasih dkk (2017: 172) menyatakan bahwa pantun merupakan puisi Melayu yang mengakar dan membudaya dalam masyarakat. Melalui pantun kita dapat menghibur orang melalui permainan bunyi bahasa, menyindir secara tidak langsung, atau memberi nasihat. Dengan menggunakan model *Concept Sentence* yang dipadukan dengan amplop berwarna peserta didik akan lebih mudah untuk menulis pantun. Media amplop berwarna diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik dalam menulis pantun. Media dan model dapat berpadu menjadi satu kesatuan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Dengan demikian, model *Concept Sentence* diharapkan dapat meningkatkan

keterampilan menulis pantun pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medang Deras Kabupaten Batu Bara tahun pelajaran 2019/2020.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah eksperimen kuasi (*Quasi Experiment*) dengan desain penelitian adalah *Two Group Post-Test Design*. Metode penelitian *Two Group*

Post-Test Design ini, dilakukan terhadap dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil tes menulis pantun kelas VII SMP Negeri 4 Medang Deras Kabupaten Batu Bara menggunakan model *concept sentence* di kelas eksperimen

Tabel 1

Identifikasi Hasil Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII setelah Menggunakan Model *Concept Sentence*

Rentang	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
90-100	13	43,33%	Sangat Baik
75-83	12	36,67%	Baik
60-74	3	10%	Cukup
10-59	3	10%	Kurang
	31	100%	

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan menulis pantun setelah menerapkan model *Concept Sentence* termasuk dalam empat kategori, yaitu kategori sangat baik 43,33%, kategori baik 36,67%, kategori cukup 10%, dan kategori kurang 10%. Identifikasi hasil kemampuan menulis pantun siswa setelah diterapkan model

Concept Sentence tipe beradapada kategori baik.

Selanjutnya, kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medang Deras Kabupaten Batu Bara setelah menggunakan model Ekspositori pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2

Identifikasi Hasil Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII setelah Menggunakan Model Ekspositori

Rentang	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
90-100	0	0%	Sangat Baik

76-89	1	3,22%	Baik
60-75	27	87,09%	Cukup
10-59	3	10%	Kurang
	31	100%	

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan menulis pantun setelah menerapkan model Ekspositori termasuk dalam empat kategori, yaitu kategori sangat baik sebanyak 0%, kategori baik sebanyak 3,22%, kategori cukup sebanyak 87,09%, dan kategori kurang sebanyak 10%. Identifikasi hasil kemampuan menulis pantun siswa setelah diterapkan model Ekspositoriberada pada kategori cukup.

Pembahasan Penelitian

1. Hasil Kemampuan Menulis Pantun pada Siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medang Deras Kabupaten Batu Bara Menggunakan Model *Concept Sentence*

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kemampuan menulis pantun pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medang Deras Kabupaten Batu Bara Tahun Pembelajaran 2019/2020 menggunakan model *Concept Sentence* dengan hasil rata-rata 80,06 dapat dikategorikan baik dan nilai rata-rata 68,12 untuk hasil menulis pantun menggunakan model pembelajaran ekspositori dan dapat dikategorikan cukup. Peningkatan

penilaian terdapat dalam aspek penilaian kemenarikan isi pantun. Hal ini sejalan dengan pendapat (Huda, 2013: 317) yang menyatakan keunggulan model *Concept Sentence* dapat meningkatkan semangat belajar siswa, memunculkan kesadaran untuk berinteraksi dengan teman kelompok, lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran, dan mampu mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif. Proses berpikir kreatif siswa dapat menghasilkan pantun yang lebih bervariasi dan menarik.

Hasil kemampuan menulis pantun dinilai menggunakan rubrik penilaian yang terdapat dalam buku bahasa Indonesia pegangan siswa. Kosasih (2017: 187) mengemukakan bahwa terdapat tiga aspek penilaian dalam keterampilan menulis pantun, yaitu kesesuaian dengan syarat pantun dari segi bentuk, kesesuaian dengan syarat pantun dari segi isi, dan kemenarikan isi pantun.

2. Hasil Kemampuan Menulis Pantun pada Siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medang Deras Kabupaten Batu Bara Menggunakan Model Ekspositori

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medang Deras Kabupaten Batu Bara Tahun Pembelajaran 2019/2020 menggunakan model ekspositori dengan hasil rata-rata 68,12 dan dapat dikategorikan cukup.

Kosasih (2017: 187) mengemukakan bahwa Terdapat tiga aspek penilaian dalam kemampuan menulis pantun, yaitu kesesuaian dengan syarat pantun dari segi bentuk, kesesuaian dengan syarat pantun dari segi isi, dan kemenarikan isi pantun.

3. Efektivitas Model *Concept Sentence* Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Medang Deras Kabupaten Batu Bara

Berdasarkan skor kemampuan menulis pantun dengan menggunakan model *concept sentence* dibandingkan dengan model ekspositori diperoleh nilai $t_o = 3,45$, setelah diuji signifikannya 5% dengan $df = N - 1$, maka $31 - 1 = 30$. Dari df 30 diperoleh taraf signifikan 5% = 2,04. Karena t_o yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,45 > 2,04$ maka hipotesis nihil (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Model Pembelajaran *Concept Sentence* lebih efektif daripada model pembelajaran Ekspositori.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Lila Oktaviana Amalia (2017) yang berjudul “Keefektifan Model *Concept Sentence* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Muntilan”, pada kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 80,95 dari kelas kontrol dengan nilai 74,03. Dapat disimpulkan dalam jurnalnya bahwa model *Concept Sentence* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks berita. Sesuai dengan (Huda, 2013: 317) keunggulan model *Concept Sentence* dapat meningkatkan semangat belajar siswa, memunculkan kesadaran untuk berinteraksi dengan teman kelompok, lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran, dan mampumendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif. Keunggulan tersebut dapat meningkatkan hasil kemampuan menulis pantun siswa.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil kemampuan menulis pantun dengan menggunakan model *Concept Sentence* pada siswa memperoleh nilai dengan rata-rata 80,06 dan tergolong kategori baik. Hasil kemampuan menulis pantun menggunakan model Ekspositori pada siswa memperoleh nilai dengan rata-rata

68,12 dan tergolong kategori cukup. Adanya keefektifan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis pantun menggunakan model *concept sentence* dengan hasil pembelajaran menulis pantun menggunakan model ekspositori. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata menulis pantun menggunakan model *concept sentence* lebih tinggi daripada nilai rata-rata menulis pantun menggunakan model ekspositori. Dengan kata lain, model *concept sentence* efektif terhadap kemampuan menulis pantun.

6. SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini perlu diungkapkan saran-saran sebagai berikut. Diharapkan kepada guru bahasa Indonesia hendaknya dapat menggunakan model *concept sentence* dalam pembelajaran sebagai variasi pengajaran. Kemampuan menulis pantun dengan menggunakan model *concept sentence* dapat dikatakan efektif, oleh karena itu guru bidang studi bahasa Indonesia hendaknya dapat memanfaatkan model *concept sentence* sebagai model dalam pembelajaran menulis pantun agar siswa mampu mengembangkan berpikir kreatif untuk menghasilkan tulisan yang lebih berkualitas. Bagi kepala sekolah hendaknya lebih sering melakukan pemantauan atau pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah dan menekankan

kepada setiap guru bidang studi khususnya bidang studi bahasa Indonesia agar lebih memperhatikan aspek nilai dan prestasi siswa dan menyarankan setiap guru agar menggunakan model pembelajaran yang bervariasi demi meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Bagi siswa sendiri hendaknya model *concept sentence* dapat digunakan atau dijadikan sebagai salah satu alternative dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga membuat siswa termotivasi untuk giat belajar dan merasa tertarik ketika belajar bahasa Indonesia khususnya pada kegiatan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E dkk. 2017. *Bahasa Indonesia Kelas VIII Edisi Revisi 2017*. Balitbang: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2017. *Buku Guru SMP Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.